

ANALISIS KONSEP-KONSEP DASAR MANAJEMEN BERBASIS AL-QUR'AN DAN RELEVANSINYA DENGAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Oleh: Syarifah Rahmah, Zulkhairi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Malikussaleh
Email: mpi.iainlhokseumawe2018@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan realita dalam pengelolaan pendidikan Islam masa kini, minimnya kordinasi, lunturnya komunikasi, rendahnya rasa saling menghargai dalam unit kerja maupun antar layanan pendidikan, sehingga peneliti sangat tergugah melakukan penelitian ini. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan memahami konsep-konsep dasar perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengontrolan (*controlling*) dalam analisis kitab tafsir al-Maraghi dan sejauh mana Relevansi konsep-konsep dasar manajemen berbasis Al-qur'an dengan Manajemen Pendidikan Islam. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research*, metode pengumpulan data menggunakan metode *dokumentasi* dan *maudhu'i*. Berdasarkan hasil analisis kitab tafsir Al-Maraghi diperoleh bahwa konsep manajemen berbasis Al-qur'an sangat relevan dalam pengelolaan lembaga Pendidikan Islam, maka diperoleh hasil bahwa pengelolaan lembaga pendidikan Islam harus selalu menerapkan nilai-nilai Islami (*Islamic Worldview*) dalam setiap tugas dan tanggung jawab. Diantaranya: 1) Konsep fleksibelitas, 2) efektif dan efisien, 3) transparansi dan terbuka, 4) koperatif dan partisipatif, 5) adil jujur dan konsekuwensi, 6) bertanggung jawab, 7) selektif pada informasi, 8) memberi peringatan, 9) member petunjuk dan pengarahan, 10) amar ma'ruf nahi mungkar, 11) menegakkan kebenaran dan keadilan, 12) amanah. Dengan berpedoman kepada seluruh konsep dan nilai-nilai Islami tersebut, maka kita akan selamat dunia dan akhirat.

Kata Kunci: Manajemen, Pendidikan Islam, Al-Qur'an.

A. Pendahuluan

Manusia pertama yang diciptakan oleh Allah SWT adalah Nabi Adam As. dan Siti Hawa, mereka berdua telah menata sejarah kehidupan manusia tahap demi tahap dan proses demi proses dengan tatanan yang sangat perspektif. Tatanan kehidupan manusia melalui tata cara yang selalu berkembang sesuai dengan situasi dan kondisinya. Tatanan kehidupan yang tertata baik dan terarah merupakan sendi-sendi dari fungsi-fungsi manajemen yang tidak bisa terpisahkan dengan kehidupan manusia.

Rasulullah saw selalu memberikan contoh teladan yang baik kepada umatNya dalam mengatur atau mengelola keluarga dan kaumNya baik dalam hal *ibadah, muamalah, ekonomi* maupun *politik* sesuai konsep Alqur'an, yang mencakup dalam empat aspek dasar dari fungsi-fungsi manajerial yaitu "POAC (*Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*).

Pada konteksnya dalam kenyataan dan realita dalam pengelolaan dan manajerial di lingkungan kerja dalam lembaga pendidikan kita saat ini terutama dalam menerapkan konsep-konsep dan nilai-nilai Islam dalam lingkungan kerjanya, diantaranya; kurangnya perencanaan, minimnya kordinasi, lunturnya komunikasi dan toleransi antar sesama masyarakat dalam lingkungan kerja, serta masih rendahnya rasa saling membantu dan tolong menolong antar unit kerja.

Berdasarkan beberapa gambaran diatas maka peneliti sangat tertarik untuk mengkaji dan meneliti tentang "*Konsep-konsep Dasar Manajemen Berbasis Al-Qur'an dan relevansinya dengan Manajemen Pendidikan Islam*". Sehingga akan memperkuat program pengembangan keilmuan dibidang manajemen pada Lembaga pendidikan Islam di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Lhokseumawe.

B. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan landasan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan penting diantaranya adalah untuk mengetahui:

- 1) Konsep-konsep dasar perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*) dan pengontrolan (*Controlling*) dalam analisis kitab tafsir al-Maraghi.?
- 2) Relevansi konsep-konsep dasar manajemen berbasis Alqur'an dengan manajemen Pendidikan Islam.

C. Kajian Teori

1) Konsep-konsep Dasar Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno yaitu “*ménagement*”, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Kata manajemen mungkin berasal dari bahasa Italia “*maneggiare*” yang berarti “mengendalikan,” terutama “mengendalikan kuda” yang berasal dari bahasa latin yaitu “*manus*” yang artinya “tangan”. Lalu, kata ini terpengaruhi dari bahasa Perancis yaitu *manège* yang artinya “kepemilikan kuda” (yang berasal dari Bahasa Inggris yang berarti seni mengendalikan kuda), yang mana istilah Inggris ini juga berasal dari bahasa Italia. Bahasa Prancis kemudian mengadopsi kata ini dari bahasa Inggris menjadi *ménagement*, yakni artinya seni melaksanakan dan mengatur. Sebagaimana pendapat Stoner dkk. (1986:4) definisi manajemen yang lebih kompleks yaitu sebagai berikut: “*Management is the process of planning, organizing, leading and controlling the efforts of organization members and of using all others organizational resources to achieve stated organizational goals*” (“Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar rncapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”).

Menurut Syamsudduha Kata “manajemen” berasal dari kata kerja *to manage* yang memiliki arti: (1) *to direct and control* (membimbing dan mengawasi); (2) *to treat with care* (memperlakukan dengan seksama); (3) *to carry on business or affair* (mengurus perniagaan, atau urusan/persoalan); (4) *to achieve one's purpose* (mencapai tujuan tertentu). Pengertian manajemen tersebut memberikan gambaran bahwa manajemen adalah suatu kemampuan atau ketrampilan membimbing, mengawasi dan memperlakukan/mengurus sesuatu dengan seksama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹

Istilah manajemen sebenarnya mengacu kepada proses pelaksanaan aktifitas yang diselesaikan secara efisien dengan dan melalui pendayagunaan orang lain, menurut Maryono memberikan definisi manajemen yaitu: “*management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources*”.²

Menurut pemahaman tersebut dapat penulis simpulkan bahwa “Manajemen adalah

¹ Syamsudduha, *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Grha Guru, 2004), hal. 14

² Mariono, dkk. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama. 2008), hal. 1

pengelolaan sebuah organisasi sesuai fungsi manajerial POAC (*Planning, Organizing, Actuating and Controlling*) dengan menggunakan seluruh sumber daya yang ada (7 M)”.

Dalam sudut pandang Islam menurut Ramayulis manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata *al-tadbir* (pengaturan).³ Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur’an seperti firman Allah SWT :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥٥﴾

Artinya; Dia (Allah) mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu” (As Sajadah : 05).

Berdasarkan isi kandungan ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah swt adalah pengatur alam (Al Mudabbir/manager). Keteraturan alam jagat raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt. dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah Swt telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

D. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research* yaitu penelitian yang menitik beratkan pembahasan/penelaahan terhadap buku-buku kepustakaan dan literature-literatur. Sebagaiman pendapat Tatang M. Amirin bahwa penelitian kepustakaan adalah penelitian yang menggali data-datanya dari bagan tertulis khususnya berupa teori-teori.⁴

Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan metode maudhu’i. Metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data- data dari dokumenter atau literer. Adapun menurut Sugiyono Metode Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu dimasa-masa sebelumnya, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang, misalnya buku, catatan harian, biografi, foto, video, film, dan lain-lain.⁵

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode interpretasi atau tafsir teks yaitu sebuah metode penafsiran dengan menggunakan teks sebagai objek penelitian, sedangkan teks yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teks berupa dalil-dalil dan ayat-

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikam Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal. 260

⁴ Amirin M. Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), ha. 135

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 65.

ayat Al-Quran yang berkaitan langsung dengan konsep-konsep manajerial dalam manajemen pendidikan Islam. Jadi dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengidentifikasi apa makna yang terkandung dalam dalil-dalil dan ayat-ayat Al-Quran serta relevansinya dengan manajemen pendidikan Islam.

E. Hasil Penelitian

1. Analisis Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan sebuah konsep dasar dalam melaksanakan suatu urusan atau kegiatan, dan memiliki rumusan serta langkah-langkah yang jelas didalamnya. Dalam konsep Al-Qur'an "perencanaan" terdapat dalam surah Al-Hasyr, ayat 18, yaitu:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَتَنْظُرُوْا نَفْسَكُمْ مَّا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Hasyr, Ayat 18).

Dalam kitab Al-Maraghi disebutkan bahwa kata “

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ

Yang Artinya “*wahai orang-orang yang beriman*” mengandung pengertian “*kerjakanlah apa yang diperintahkan oleh Allah Swt serta tinggalkanlah segala larangan-Nya. Dengan demikian jelaslah bahwa tanggung jawab utama dalam diri kita dalam mengelola diri dan keluarga adalah melaksanakan segala perintah-Nya dan Meninggalkan seluruh larangan-Nya.*

وَلْتَنْظُرُوْا نَفْسَكُمْ مَّا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ

Yang Artinya “*dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok*” mengandung pengertian “*bahwa kita harus memperhatikan apa saja yang pernah dan telah kita kerjakan untuk persiapan akhirat kita dan bermanfaat untuk diri kita sendiri dihari perhitungan dan hari pembalasan kelak. Kerjakanlah apa yang diperintahkan oleh Allah Swt serta tinggalkanlah segala larangan-Nya. (Ahmad M.Almaraghi 1993) h. 84).*

وَ اتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Dalam sebuah contoh *perencanaan* yang dilakukan oleh Rasulullah Saw dapat ditemukan ketika terjadi perjanjian Hudaibiyyah (*shulhul Hudaibiyyah*), dari perjanjian

tersebut terkesan Rasulullah Saw kalah dalam berdiplomasi dan terpaksa menyetujui beberapa hal yang berpihak kepada kafir Quraisy. Kesan tersebut ternyata terbukti sebaliknya setelah perjanjian tersebut disepakati.

Disinilah terlihat kelihaihan Rasulullah Saw dan pandangan beliau yang jauh ke depan. Rasulullah Saw adalah insan yang selalu mengutamakan kebaikan yang kekal dibandingkan kebaikan yang hanya bersifat sementara. Walaupun perjanjian itu amat berat sebelah, Rasulullah saw menerimanya karena memberikan manfaat di masa depan saat umat Islam berhasil membuka kota Makkah (*fath al Makkah*) pada tahun ke-8 Hijriyah (dua tahun setelah perjanjian Hudaibiyah).

2. Analisis Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian (*Organizing*) adalah pengelolaan dan pengaturan sumber daya manusia dan sumber daya fisik yang dimiliki agar bisa menjalankan rencana-rencana yang sudah rumuskan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Fungsi pengorganisasian yaitu mengelompokkan semua orang, alat, tugas dan wewenang yang ada dijadikan satu kesatuan yang kemudian digerakkan untuk melaksanakan apa yang sudah direncanakan sebelumnya.

Dalam konsep Al-Qur'an "pengorganisasian" terdapat dalam surah Al-Anfal, ayat 46, yaitu :

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَأَصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿٤٦﴾

Artinya; Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.(Surah Al-Anfal, Ayat 46).

Dalam kitab tafsir al-Maraghi disebutkan bahwa:

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ

Yang Artinya "Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya" mengandung pengertian "hendaklah kita semua selaku hamba-Nya taat kepada Allah dalam menjalankan perintahnya, terutama yang berkenaan dengan memenpuh jalan-jalan yang membawa kemenangan dalam berbagai urusan dan kegiatan.

وَلَا تَنْزَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رَاحَتُكُمْ

Adapun Artinya “*dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu*” mengandung pemahaman bahwa perselisihan akan menyebabkan hati menjadi gentar, hendaknya tidak terjadi perselisihan dan pertikaian di antara kalian, karena yang demikian itu dapat melahirkan hati yang gentar, kegagalan, dan hilangnya kekuatan, sehingga kalian dikalahkan oleh musuh.

Allah Swt. telah mengingatkan hambaNya agar selalu melaksanakan pengorganisasian dalam wewenang dan tugas sesuai keahliannya masing-masing, dan saling berkordinasi, saling bekerjasama dengan kompak, penuh disiplin dan bertanggung jawab. Sebagaimana firmanNya dalam surah Ash-Shaff ayat 4, sebagai berikut;

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرصُومٌ ﴿٤﴾

Artinya; *Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh. (QS.Ash-Shaff Ayat 4).*

Kata *shaffan* (barisan) menurut Quraish Shihab (Vol.IV.hal:21) adalah sekelompok dan anggotanya yang sejenis dan kompak serta berada dalam satu wadah yang kukuh lagi teratur. Sedangkan kata “*marshushun*” berarti berdempet dan tersusun dengan rapi.

3. Analisis Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan atau *Actuating* dalam manajemen adalah implementasi dalam pelaksanaan dari konsep dan langkah-langkah yang telah dirancang tersebut dalam sebuah lembaga atau organisasi.

Dalam konsep Al-Qur’an “pelaksanaan” terdapat dalam surah Al-Kahfi, ayat 2, yaitu :

قِيَمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ﴿٢﴾

Artinya; *Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik,(Surah Al-Kahfi, Ayat 2)*

Dalam Kitab Tafsir Al-Maraghi disebutkan bahwa:

قِيَمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ

Adapun artinya : *Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah.* Kata *Qayyiman* : pertengahan, tidak ada pembebanan terlalu berat yang terkandung dalam AL-Qur'an sehingga memberatkan hamba-hamba Allah ;dan tidak ada kelainan didalamnya dengan hal-hal yang memang diperlukan. Adapun kata *Alba's* :Azab yang berat di akhirat. Dari tafsir ayat tersebut dapat peneliti pahami bahwa Kitab Suci Alqur'an adalah petunjuk dan bimbingan yang lurus dan benar serta tidak membebani dan tidak memberatkan yang harus di pedomani oleh setiap muslim selaku hamba-Nya, dan apabila setiap muslim melanggarnya maka siksaan dihari akhirat kelak yang sangat pedih di dalamnya (Mustafa M. Al-Maraghi, 1993:86).

Kata *actuating* dalam bahasa arab diartikan dengan “*at-taujih*” yang juga berarti *mengarahkan* dan *menggerakkan*. Al-Qur'an sudah banyak menjelaskan tentang kata-kata kunci yaitu proses menggerakkan atau mengarahkan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan bersama. Sebagaimana firman Allah Swt. surah Albaqarah ayat 213, sebagai berikut:

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ
النَّاسِ فِي مَا اٰخْتَلَفُوا فِيهِ ۗ

Artinya; Manusia itu adalah umat yang satu (setelah timbul perselisihan), Maka Allah mengutus Para Nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan.. (QS Albaqarah, Ayat; 213).

Suatu contoh pelaksanaan dari fungsi manajemen dapat ditemukan pada pribadi agung, Nabi Muhammad saw. ketika beliau memerintahkan sesuatu pekerjaan, beliau menjadikan dirinya sebagai model dan teladan bagi umatnya. Rasulullah Saw adalah al Quran yang hidup (*the living Qur'an*). Artinya, pada diri Rasulullah saw tercermin semua ajaran Al-Qur'an dalam bentuk nyata.

4. Analisis pengontrolan atau pengawasan (*Controlling*)

Adapun *Controlling* atau pengawasan, sering juga disebut pengendalian. Pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud dan tujuan yang telah digariskan semula.

Dalam konsep Al-Qur'an “pengontrolan dan pengawasan” terdapat dalam surah AS-Syuraa, ayat 6, yaitu :

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيظٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ ۖ

Artinya; Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka; dan kamu (ya Muhammad) bukanlah orang yang disertai mengawasi mereka.(surah As-syura, Ayat 6)

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ

Yang Artinya “Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah” mengandung pengertian “ bahwa kata ‘awliya’ pelindung selain Allah adalah sekutu-sekutu dan tandingan Allah. Seperti berhala-berhala dan patung-patung yang disembah oleh orang kafir.

5. Relevansi Konsep Manajemen Berbasis Al-Qur;’an dengan Manajemen Pendidikan Islam Masi Kini.

Relevansi dan hubungan antara konsep-konsep dasar manajemen berbasis Al-Qur’an dengan pengelolaan pendidikan Islam adalah dengan menerapkan prinsip-prinsip dan konsep nilai Islami (*Islamic Worldview*) dalam setiap tugas, dan kewenangan yang telah diamanahkan. Konsep-konsep nilai Islami tersebut adalah sebagai berikut:

a. Fleksibilitas

Fleksibilitas yang dimaksud adalah tidak kaku (lentur). Menurut pendapat Prof. Dr. Imam Suprayogo sebagai nara sumber pada kuliah umum di Kampus IAIN Lhokseumawe pada tahun 2017. Berdasarkan hasil pengamatan beliau menunjukkan bahwa sekolah atau madrasah dalam meraih prestasi unggul justru karena fleksibilitas pengelolaanya dalam menjalankan tugas-tugasnya. Sehingga tercapai seluruh tujuan dan sasaran pendidikan yang telah dicanangkan baik oleh pemerintah maupun daerah.

Petunjuk Al-Qur’an mengenai fleksibilitas ini antara lain tercantum dalam surat al-Hajj ayat 78. Sebagai berikut:

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ ۗ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ

Artinya: Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. dia Telah memilih kamu dan dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan.

Surah al-Baqarah ayat 185

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ

Artinya: “Allah menginginkan kemudahan bagimu dan tidak menginginkan kesukaran bagimu”.

b. Efektif dan Efisien

Menurut pendapat Dr. Wayan Sidarta; “ pekerjaan yang efektif ialah pekerjaan yang memberikan hasil seperti rencana semula, sedangkan pekerjaan yang efisien adalah pekerjaan yang mengeluarkan biaya sesuai dengan rencana awal atau lebih rendah dari rencana awal tersebut, yang dimaksud dengan biaya adalah uang, waktu, tenaga, orang, material, media dan sarana dan prasarana.

Kedua kata efektif dan efisien selalu dipakai bergandengan dalam manajemen karena manajemen yang efektif saja sangat mungkin terjadinya pemborosan, sedangkan manajemen yang efisien saja bisa berakibat tidak tercapainya tujuan atau rencana yang telah ditetapkan.

Ayat-ayat al-Qur’an yang dapat dijadikan acuan kedua hal tersebut adalah Surah Al-Kahfi ayat 103-104, yang berhubungan dengan efektif adalah sebagai berikut:

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا ﴿١٠٣﴾ الَّذِينَ ضَلَّ سَعْيُهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ مُحْسِنُونَ صُنْعًا

﴿١٠٤﴾

Artinya: Katakanlah: "Apakah akan kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya. Yaitu orang-orang yang Telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya”.

Surat Al-Isra, ayat 26-27, berkaitan dengan efisiensi, sebagai berikut:

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾ إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ
وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya: Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah Saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.

c. Terbuka

Pengertian terbuka disini bukan saja terbuka dalam memberikan informasi yang benar namun juga mau memberi dan menerima saran serta pendapat orang lain, terbuka kesempatan kepada semua pihak, terutama staff untuk mengembangkan diri sesuai dengan kemampuannya baik dalam jabatan maupun bidang lainnya

Al-Qur'an telah memberikan pandangan kepada kaum muslimin untuk berlaku jujur dan adil karena hal ini merupakan kunci transparansi dan keterbukaan, karena tidak dapat dilakukan keterbukaan apabila kedua unsur ini tidak terpadu.

Ayat Al-Qur'an yang menyeru umat manusia untuk berlaku jujur dan adil yang keduanya merupakan kunci keterbukaan dan kesuksesan yaitu ada dalam surat An-Nisa ayat 58 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.

d. Koperatif dan Partisipasif

Dalam rangka melaksanakan tugas-tugasnya pengelola atau manajer dalam lembaga pendidikan Islam harus koperatif dan partisipasif. Hal ini disebabkan. Ada beberapa hal yang menyebabkan mengapa manajemen pendidikan Islam harus bersifat koperatif dan partisipasif.

Adapun ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan *koperatif* dan *partisipatif* ini anatara lain, surat al-Maidah ayat 2 sebagai berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَىٰ الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَىٰ الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : Bertolong-menolonglah kamu dalam berbuat kebajikan dan taqwa dan janganlah kamu bertolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. (QS. Al-Maidah ayat 2)

Agar tujuan pendidikan Islam bisa dicapai sesuai dengan yang diharapkan maka diperlukan adanya manajer yang handal yang mampu membuat *perencanaan* yang baik, *mengorganisir*, *mengerakkan*, dan melakukan *Analysis SWOT control* yaitu tahu kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), kesempatan peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*), maka orang yang diberi amanah harus mengatur dan mengelola lembaga pendidikan Islam hendaknya sesuai dengan pedoman Al-Qur'an dan Hadits.

e. Adil, jujur dan konsekuwensi.

Hal ini sesuai dengan al-Qur'an surah an-Nisa ayat 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.

f. Bertanggung Jawab dan Amanah

Sesuai dengan surah Al-An'am ayat 164, sebagai berikut;

قُلْ أَغْيَرَ اللَّهُ آبِغِي رَبًّا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ ۗ وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ إِلَّا عَلَيْهَا ۗ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۗ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُم مَّرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya: Katakanlah: "Apakah Aku akan mencari Tuhan selain Allah, padahal dia adalah Tuhan bagi segala sesuatu. dan tidaklah seorang membuat dosa melainkan kemudharatannya kembali kepada dirinya sendiri; dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Kemudian kepada Tuhanmulah kamu kembali, dan akan diberitakan-Nya kepadamu apa yang kamu perselisihkan."

g. Selektif pada Informasi

Selektif dalam menerima berbagai informasi dan berita, Allah Swt. menggambarkan dalam Al-Qur'an dalam surah al-Hujurat ayat 6 sebagai berikut;

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقُ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.

h. Memberi Peringatan

Dalam surah Al-Zariat ayat 55, Allah menegaskan tentang memberi peringatan, sebagai berikut:

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَىٰ تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٥﴾

Artinya: Dan tetaplah memberi peringatan, Karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.

Dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan kita senantiasa mengingatkan personil-personil kita agar mereka selalu patuh, disiplin dan loyal dalam bekerja. Sehingga tujuan dan sasaran dari visi dan misi yang telah dirumuskan berjalan dengan baik dan lancar.

i. Amar Ma'ruuf Nahi Munkar

Setiap orang (muslim) wajib melakukan perbuatan yang *ma'ruuf* atau perbuatan baik, dan terpuji. Sesuatu yang *ma'ruuf* adalah sesuatu yang dikenal, sesuatu yang dinilai baik oleh masyarakat dan ajaran Islam. Secara filosofis, setiap muslim hanya mengenal perbuatan yang baik, yang bermanfaat, tidak mengenal perbuatan yang munkar atau yang harus dihindari. Jika yang *ma'ruuf* itu dikerjakan maka seseorang akan memperoleh pahala di akhirat, dan di dunia dijamin pekerjaan itu akan sukses.

Adapun *nahi munkar* (mencegah perbuatan keji), harus ditolak, dihindari, bahkan harus diberantas, seperti korupsi, pemborosan (*tabdzir*). Sebagaimana Firman Allah dalam surah ali-Imran ayat 104, yang artinya”

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung (QS. Ali-Imran: 104).

F. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti gambarkan diatas, maka dapat disimpulkan dan disarankan sebagai berikut :

A. Kesimpulan

1. Manajemen Pendidikan Islam adalah suatu proses penataan/pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang melibatkan seluruh sumber daya yang ada baik manusia dan non manusia dalam fungsi-fungsi manajerial yaitu; *planning, organizing, actuating* dan *controlling*.
2. Harus terlaksana manajemen yang baik sesuai dengan kaidah aturan dan ajaran yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadits,
3. Dalam pengelolaan lembaga manajemen pendidikan Islam harus merealisasikan prinsip-prinsip manajemen pendidikan islam yaitu, ikhlas, jujur, adil, amanah dan tanggungjawab sebagaimana sifat-sifat Rasulullah saw.
4. Mengimplemantasikan seluruh konsep nilai-nilai Islam (*Islamic World View*) dalam pelaksanaan manajemen pendidikan Islam sebagai contoh model (*rule model*) pada masa millennial kekinian.

5. Saran-saran

1. Kepada para pengelola lembaga pendidikan Islam sudah seharusnya melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam lembaga pendidikan masing-masing
2. Dalam setiap fungsi manajemen tersebut setiap pengelola lembaga pendidikan harus merelisasikan nilai-nilai kejujuran, amanah dan bertanggung jawab.
3. Setiap muslim antara harus saling menasehati dalam amal ma'ruf nahi mungkar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mustafa Almaraghi, *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: PT.Karya Toha Putra Semarang, 1993)
- Al-Qurtubi, 1992. *Al-Jâmi,, li Ahkâm al-Qur'ân*,Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah,
- Amirin M.Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000)
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi menuju Melinuiem Baru*, (Jakarta: Lagos Wacana Imu, 2000)
- Departemen Agama RI. 1971. *Alqur'an terjemahnya*. Jakarta: PT. Intermasa Echlos
- Departemen dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Eman Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: (PT Remaja Rosda Karya, 2005)
- Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung : ALFABETA, 2012)
- Imtiaz Ahmad. *Peperangan Uhud*. London._www.Rasulullah saw.atwiki. com. Diakses 15 April 2016.
- Mariono, dkk. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. (Bandung: PT Refika Aditama. 2008)
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishba, (Volume 14)*
- M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikam Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Siswanto, H.B, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Stoner, James dan Charles Wankel, *Manajemen Jilid I*, Alih bahasa Wilhelmus W, Bakowantu, (Jakarta: Intermedia, 1986)
- Syamsudduha, *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Grha Guru, 2004)

